

Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Pelaksanaan Bonding Attachment pada Bayi Baru Lahir

Elvira Harmia, Zurrahmi. Z.R

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau

Email: elvirairwandi@gmail.com, irwandielvira@gmail.com

Abstrak

Pada masa nifas ikatan antara orang tua dan bayi baru lahir sangatlah penting untuk diperhatikan, ibu sudah harus mendapatkan informasi mengenai bonding attachment sejak mulai masa kehamilan, karena hubungan antara ibu dan bayi yang berlandaskan ikatan kasih sayang sudah harus terjalin sejak dini. Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keeratan bonding attachment, karena pengetahuan yang baik akan menjadi dasar orang tua khususnya ibu untuk mengimplementasikan perilaku kesehatan demi optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan bayi melalui bonding attachment. Dampak psikologis dapat terjadi pada bayi apabila ibu tidak melakukan bonding attachment, hal ini akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan bayi pada tahap selanjutnya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan bonding attachment pada bayi baru lahir di UPT Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di UPT Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar dengan sampel adalah ibu nifas di UPT Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar sebanyak 69 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *total populasi*. Instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 20 pertanyaan dengan teknik analisa data univariat dan bivariat. Hasil penelitian diperoleh nilai *p-value* $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan bonding attachment pada bayi baru lahir di UPT Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar. Diharapkan tenaga kesehatan untuk dapat meningkatkan kegiatan edukasi dan promosi kesehatan agar pengetahuan ibu nifas semakin meningkat tentang bayi baru lahir terutama pelaksanaan bonding attachment yang dimulai saat masa kehamilan hingga masa nifas.

Kata Kunci : pengetahuan, ibu nifas, bonding attachment, bayi baru lahir

Abstract

During the postpartum period, the bond between parents and newborns is very important to pay attention to, mothers must have received information about bonding attachment since the beginning of pregnancy, because the relationship between mother and baby based on a bond of affection must be established early on. Mother's knowledge is one of the factors that can influence the closeness of bonding attachment, because good knowledge will be the basis for parents, especially mothers, to implement health behaviors to optimize the growth and development of babies through bonding attachment. Psychological impacts can occur in babies if mothers do not do bonding attachment, this will affect the development and growth of babies in the next stage. The purpose of this study was to determine the relationship between postpartum knowledge and the implementation of bonding attachment in newborns at the Community Sawah Health Center, Kampar Regency. This study used a cross-sectional research design, the population in this study were all postpartum mothers at the Community Sawah Health Center, Kampar Regency with a sample of 69 postpartum mothers at the Community Sawah Health Center, Kampar Regency. The sampling technique is the total population. The research instrument in this study used a questionnaire with 20 questions with univariate and bivariate data analysis techniques. The results of the study obtained a *p-value* of $0.001 < 0.05$, so it can be concluded that there is a significant relationship between the knowledge of postpartum and the implementation of bonding attachment in newborns at the Community Sawah Health Center, Kampar Regency. It is hoped that health workers can increase health education and promotion activities so that postpartum knowledge increases about newborns, especially the implementation of bonding attachment which begins during pregnancy until the postpartum period.

Keywords : knowledge, postpartum, bonding attachment, newborn

PENDAHULUAN

Masa nifas atau puerperium adalah masa pulih kembali organ-organ reproduksi wanita yang dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil (Khasanah, 2017). Pada masa nifas ini, hubungan antara ibu dan bayi yang berlandaskan ikatan kasih sayang sudah harus terjalin dan diperhatikan sejak dini. Ibu sebaiknya sudah mendapatkan informasi mengenai bonding attachment sejak mulai masa kehamilan agar saat memasuki masa nifas pelaksanaan bonding attachment dapat langsung diterapkan (Mariam, 2025).

Bonding attachment adalah proses pembentukan ikatan emosional antara ibu dan bayi yang terjadi melalui kontak awal dan sentuhan fisik yang berkelanjutan, bonding attachment berperan penting dalam perkembangan hubungan emosional yang mendalam antara ibu dan bayi. Proses ini melibatkan dua komponen utama: bonding dan attachment. Bonding merujuk pada hubungan fisik dan sentuhan antara ibu dan bayi, sedangkan attachment mengacu pada hubungan emosional yang terbangun melalui interaksi ini. Ikatan ini melibatkan kedekatan dan ikatan kasih sayang yang terbentuk sejak awal kehidupan bayi, pelaksanaan bonding attachment juga mengikutsertakan interaksi emosional dan komunikasi antara ibu dan bayi bukan hanya lewat sentuhan fisik saja (Ghetti et al., 2023).

Bonding attachment melibatkan komunikasi non verbal seperti sentuhan dari kulit ke kulit, kontak mata, suara dan aroma tubuh yang membantu membangun rasa kepercayaan dan keamanan pada bayi

terutama bagi bayi baru lahir (Montaseri et al., 2020). Proses fisiologi dalam bonding attachment mempengaruhi peningkatan kadar hormon oksitosin pada ibu dan membantu penurunan hormon stres pada bayi yang membantu menstabilkan detak jantung dan pernapasan bayi. Oleh karena itu, bonding attachment merupakan fondasi penting dalam meningkatkan kualitas hubungan ibu dan bayi dan berperan dalam pembentukan ketahanan bayi terhadap stres dan risiko kesehatan di masa akan datang (Guide, 2020).

Ikatan emosional melalui bonding attachment antara ibu dan bayi memiliki potensi penting dalam mengatasi berbagai tantangan saat proses menyusui. Ketika ikatan ini menjadi kuat, rasa percaya diri dalam proses menyusui akan lebih meningkat, ibu menjadi lebih responsif terhadap sinyal - sinyal yang diberikan bayi saat ingin menyusui, sehingga bayi dapat menyusui lebih lama dan sering, mendapatkan kehangatan, kasih sayang, rasa aman serta terjalinnya ikatan emosional yang mendalam (Rusli, 2025).

Berdasarkan penelitian Nova (2022), terdapat hubungan antara kontak pertama kali ibu dan bayi dengan lama menyusui pada bayi. Bayi yang diberi kesempatan menyusui dini dan mendapatkan kontak dari kulit ke kulit pada 1 jam pertama kelahirannya menunjukkan hasil akan keberhasilan dalam pemberian air susu ibu (ASI) dikemudian hari.

Reaksi orang tua dan keluarga terhadap bayi yang baru lahir dapat berbeda - beda, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya jumlah anak, pengalaman, reaksi emosional, faktor ekonomi ataupun masalah lainnya (Mariam, 2025). Faktor - faktor lain

yang juga mempengaruhi pelaksanaan bonding attachment adalah usia, pengetahuan dan pendidikan. Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keeratan bonding attachment, karena pengetahuan yang baik akan menjadi dasar orang tua khususnya ibu untuk mengimplementasikan perilaku kesehatan demi optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan bayi melalui bonding attachment (Putri, 2024).

Penelitian Ainun (2024), pelaksanaan bonding attachment yang tidak baik lebih banyak terjadi pada ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (81,8%) bila dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 1 orang (16,7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan bonding attachment di RS TNI Padang Sidempuan Tahun 2024 dengan $p=0.005$ ($p<0,05$).

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan ibu nifas tidak melakukan bonding attachment di antaranya ibu sakit, bayi sakit, bayi lahir prematur atau cacat fisik, kurangnya dukungan keluarga, ibu tidak memiliki pengalaman dalam merawat bayi dan keluarga melakukan perawatan bayi (Putri, 2024). Beberapa ibu terutama dengan pendidikan rendah kurang mengetahui teknik bonding attachment yang benar kepada bayinya, sehingga interaksi antara ibu dan bayi kurang terjalin dengan baik. Dampak psikologis dapat terjadi pada bayi apabila ibu tidak melakukan bonding attachmen, hal ini akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan bayi pada tahap selanjutnya. Kehangatan tubuh ibu merupakan stimulasi

mental dan mutlak dibutuhkan oleh bayi, bayi yang merasa aman dan terlindungi merupakan dasar terbentuknya rasa percaya diri dikemudian hari (Sari, 2022).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di UPT Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar terhadap 10 ibu nifas, maka didapatkan hasil bahwa 8 ibu nifas tidak mengetahui tentang pelaksanaan bonding attachment pada bayi baru lahir, sedangkan 2 ibu nifas lainnya memiliki pengetahuan yang baik tentang bonding attachment. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan bonding attachment pada bayi baru lahir di UPT Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di UPT Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas di UPT Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar sebanyak 69 orang dengan teknik pengambilan sampel *total populasi*. Instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 20 pertanyaan. Peneliti menggunakan dua kriteria penilaian yaitu baik jika responden mampu menjawab 11-20 pertanyaan (56%-100) dan kurang jika responden menjawab kurang dari 11 pertanyaan (<56%).

Analisa data penelitian menggunakan analisa kuantitatif yang meliputi tabulasi data, perhitungan statistik dan uji statistik dengan teknik analisa data menggunakan teknik univariat dan bivariat.

Penelitian ini mengidentifikasi variabel dependen dan independen. Variabel

dependen adalah pelaksanaan bonding attachment, sedangkan variabel independen adalah pengetahuan ibu nifas. Setelah proses pengumpulan data, analisis data dilakukan untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan bonding attachment pada bayi baru lahir menggunakan uji *chi-square* dan dilakukan dengan sistem komputerisasi.

HASIL

A. Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan

No	Karakteristik	n	%
Usia			
1	< 20 tahun	2	2,9
	20-35 tahun	66	95,7
	>35 tahun	1	1,4
	Total	69	100
Pendidikan			
2	SD	15	21,7
	SMP	31	44,9
	SMA	23	33,3
	Perguruan Tinggi	0	0
	Total	69	100
Pekerjaan			
3	Ibu rumah tangga	28	40,6
	Swasta	15	21,7
	Wiraswasta	24	34,8
	Guru	2	2,9
	Total	69	100

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 66 orang (95,7%), sebagian responden berpendidikan SMP sebanyak 31 orang (44,9%) dan hampir sebagian bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 28 orang (40,6%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Bonding Attachment

No	Pelaksanaan Bonding Attachment	n	%
1	Tidak	42	60,9
2	Ya	27	39,1
	Total	69	100

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak melaksanakan bonding attachment yaitu 42 orang (60,9%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas

No	Pengetahuan	n	%
1	Kurang	50	72,5
2	Baik	19	27,5
	Total	69	100

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 50 orang (72,5%).

B. Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Pelaksanaan Bonding Attachment Di UPT Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar

Pelaksanaan Bonding Attachment								
No	Penge- tahuan	Tidak		Ya		Total		p- value
		N	%	N	%	N	%	
1	Kurang	41	82	9	18	50	100	0,001
2	Baik	1	5,3	18	94,7	19	100	
	Total	42	87,3	27	112,7	69	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 50 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 9 (18%) responden melaksanakan bonding attachment, dan dari 19 responden yang berpengetahuan baik terdapat 1 responden (5,27%) tidak melaksanakan bonding attachment.

Dari hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* 0,001 <0,05 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan bonding attachment pada bayi baru lahir di UPT Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan bonding attachment pada bayi baru lahir. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu pengelihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan perasa. (Notoatmodjo, 2017). Sesuai dengan konteks penelitian ini, pengetahuan ibu nifas dibuktikan melalui kemampuan ibu nifas secara langsung dalam melaksanakan bonding attachment pada bayi baru lahir.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrina dkk (2021) menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan bonding attachment *p-value* = 0,001. Dimana semakin baik pengetahuan, semakin besar peluang melakukan bonding attachment. Terdapat beberapa faktor internal yang dapat

mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah lingkungan, sosial budaya, status ekonomi dan sumber informasi.

Pelaksanaan bonding attachment lebih banyak dilakukan oleh ibu nifas dengan pengetahuan baik, hal ini disebabkan karena ibu nifas tersebut mengetahui manfaat, tujuan dan tata cara dari pelaksanaan bonding attachment ini, sehingga sesegera mungkin dilaksanakan setelah bayi lahir. Untuk ibu nifas yang berpengetahuan kurang, sebagian besar tidak melaksanakan bonding attachment karena kurangnya informasi yang didapat oleh ibu nifas tersebut tentang bonding attachment. Pengetahuan ibu nifas terkait bonding attachment ini secara tidak langsung diperoleh oleh ibu nifas melalui tenaga kesehatan terutama bidan dimulai pada saat melakukan pemeriksaan *antenatal care* maupun saat kunjungan nifas (Maryam, 2023).

Menurut Pratiwi (2023) bonding attachment dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya ketika rawat gabung dan pemberian inisiasi menyusui dini yang memanfaatkan proses kontak mata, aroma, suara dan sentuhan antara ibu dan bayi demi terjalinnya ikatan kasih sayang yang lebih erat sejak dini. Selain itu, pelaksanaan bonding attachment pada bayi baru lahir dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pelaksanaan bonding attachment, bila pengetahuan baik, maka akan mengetahui tata cara dan melaksanakan bonding attachment pada bayi baru lahir, sebaliknya bila pengetahuan kurang maka

tidak akan mengetahui tata cara dan melaksanakan bonding attachment pada bayi baru lahir.

Secara teoritis, keterikatan akan terjalin ketika bayi berada dekat dengan seseorang atau objek yang memberikan kepuasan dan kebutuhan oral mereka. Oleh karena itu, inisiasi menyusui dini yang dilakukan segera setelah bayi lahir menjadi sesuatu yang penting dalam pembentukan perlekatan atau keterikatan antara ibu dan bayi. Proses inisiasi menyusui dini ini berkontribusi pada perkembangan bonding attachment yang dapat meningkatkan kesehatan fisik dan psikis anak, serta memberikan dampak positif dalam perkembangan anak secara keseluruhan (Nasution, 2017).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan bonding attachment pada bayi baru lahir di UPT Puskesmas Sawah Kabupaten Kampar. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk dapat meningkatkan kegiatan edukasi dan promosi kesehatan agar pengetahuan ibu nifas semakin meningkat tentang bayi baru lahir terutama pelaksanaan bonding attachment yang dimulai saat masa kehamilan hingga masa nifas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pratiwi. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dan Dukungan Suami dengan Bonding Attachment. Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan
- [2] Maryam, A, Andi E dan Rohani, M. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pelaksanaan Bonding Attachment Pada Bayi Baru Lahir. Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan
- [3] Putri, NR. (2024). Edukasi Bonding Attachment Ibu Dan Bayi Dalam Rangka Meningkatkan Stimulasi Perkembangan Psikologis Bayi. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri). Vol. 8, No. 1, February 2024, Hal. 554-560
- [4] Sari, EN & Italia. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Bonding Attachment Pada Masa Nifas. Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM), Volume 2 Nomor 1, Maret 2022.
- [5] Asrina, Siti, N.N, Anggit, K dan Lela, B. (2021). Hubungan Umur, Tingkat Pengetahuan dan Paritas Ibu Nifas Dengan Pelaksanaan Bonding Attachment. Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada, Vol 12, No 01
- [6] Nasution, F. (2017). Inisiasi Menyusu Dini dan Bonding Attachment dalam Peningkatan Kesehatan Secara Fisik dan Psikis. Jurnal Jumantik Volume 2 nomor 2, 2017 Hal. 100-111
- [7] Ghetti, C. M., Gaden, T. S., Bieleninik, L., Kvestad, I., Assmus, J., Stordal, A. S., Aristizabal Sanchez, L. F., Arnon, S., Dulsrud, J., Elefant, C., Epstein, S., Ettenberger, M., Glosli, H., Konieczna-Nowak, L., Lichtensztein, M., Lindvall, M. W., Mangersnes, J., Murcia Fernández, L. D., Røed, C. J., ... Gold, C. (2023). *Effect of Music Therapy on Parent-Infant Bonding Among Infants Born Preterm: A Randomized Clinical Trial*. JAMA Network Open, 6(5), e2315750. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2023.15750>
- [8] Guide, P. H. (2020). *What is Secure Attachment and Bonding*.
- [9] Khasanah, N.A. Buku Ajar Nifas dan Menyusui (2017). CV Kekaka Group. Surakarta
- [10] Ainun, S.S. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Bonding Attachment. Universitas Haufa Royhan.
- [11] Nova, D. 2022. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Pelaksanaan Bonding

- Attachment. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kedokteran
- [12]Mariam, (2025). Bonding Attachment dalam Mempercepat Weaning Ventilator pada Bayi Prematur Di Ruang Neonatal Intensive Care Unit. Nuansa Fajar Cemerlang
- [13]Notoadmodjo, S, (2017). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Renika Cipta
- [14]Rusli, W. (2025). Hubungan Bonding dengan Kualitas Pemberian ASI Eksklusif Di RS Royal Prima Medan, Malahayati Nursing Journal, Volume 7 Nomor 4 Tahun 2025